

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI LINGKUNGAN ASRAMA PANTI

Nurhayati Nurhayati^{1*}, Andri Kusuma Wijaya², Asih Dewi Setyawati³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Keperawatan, FIKES, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119

*Corresponding author: nurhayati@umb.ac.id

ABSTRACT

The number of people infected by the novel coronavirus (COVID-19) is rapidly increasing worldwide. Recently, Indonesia is one of the countries with a high number of death of patients with COVID-19 in Asia. As the incidence of COVID-19 increases rapidly, it is necessary to prevent the transmission of COVID-19 in a populous area. This study aims to examine the knowledge and attitude among adolescences in preventing COVID-19. This study was a correlational study that was conducted in Panti Sosial Bina Netra, Kota Bengkulu. Knowledge and attitude questionnaires were used in this study. A descriptive and Pearson product-moment was used for data analysis. The study found that the majority of respondents have a good knowledge and attitude. Data analysis also showed that knowledge has a significant relationship with attitude in preventing COVID-19.

Keywords : Attitude; COVID-19; Knowledge; prevention

ABSTRAK

Jumlah orang yang terinfeksi novel coronavirus (COVID-19) meningkat pesat di seluruh dunia. Saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kematian penderita COVID-19 yang tinggi di Asia. Karena insiden COVID-19 meningkat dengan cepat, penularan COVID-19 perlu dicegah di daerah padat penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilaksanakan di Panti Sosial Bina Netra Kota Bengkulu. Kuesioner pengetahuan dan sikap digunakan dalam penelitian ini. Produk-momen deskriptif dan Pearson digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Analisis data juga menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dalam pencegahan COVID-19.

Kata kunci : COVID-19; Pengetahuan; Sikap; Pencegahan,

PENDAHULUAN

Corona virus atau COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Virus ini

menyebabkan gangguan pernapasan akut dan memiliki sifat yang dapat berkamuflase sehingga seringkali sistem tubuh manusia terlambat mengatasi respon akibat dari virus saat terinfeksi. Virus ini telah menyebar ke hampir seluruh negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 3.1 juta jiwa dan 88.000 orang diantaranya meninggal pada awal Februari 2021. Sedangkan untuk wilayah Asia Tenggara dilaporkan sebanyak 177.074 kasus baru dan lebih dari 13 juta orang meninggal akibat COVID-19 (WHO, 2021). Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak luput dari penyebaran COVID-19 dengan jumlah kasus positif sebanyak 1.334.634 kasus, pasien sembuh 1.142.703 orang, dan pasien meninggal 36.166 orang di akhir Februari 2021 (Marzuki et al, 2021). Hingga saat ini Provinsi Bengkulu juga mencatat adanya peningkatan jumlah kasus yakni 3.669 kasus positif, 116 orang meninggal dunia, dan 2.593 pasien sembuh.

Organisasi kesehatan dunia *World Health organization* (WHO) maupun pemerintah Indonesia telah memberikan informasi aktual dan panduan terkait pencegahan penyebaran COVID-19 (Moerti, 2021). Saat seseorang sudah mendapatkan informasi tentang COVID-19, maka ia

akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap virus tersebut. Perilaku pencegahan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap dapat dilakukan secara personal seperti *physical distancing*, menggunakan masker, etika ketika batuk atau bersin, rutin cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* dan cek suhu tubuh. Selain itu, pencegahan dalam ruang lingkup komunitas bisa dilakukan dengan cara menghindari keramaian, dan tidak bepergian (Karo, M. B., 2020). Penelitian yang dilakukan di Vietnam menjelaskan bahwa responden sudah melakukan pencegahan baik di skala individu maupun masyarakat sejak kasus meninggal pertama kali di awal minggu Juli 2020 (Nguyen et al., 2020). Beberapa negara Asia Timur seperti China, Korea dan Jepang juga sudah menerapkan peningkatan pengetahuan dan perilaku yang baik dengan mempromosikan penggunaan masker dan mencuci tangan atau penggunaan *hand sanitizer* dalam kehidupan sehari-hari sehingga angka COVID-19 menurun (Liang, T., 2020; Nguyen et al., 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya, penyebaran COVID-19 masih marak di Indonesia khususnya di Kota Bengkulu. Masih

banyaknya disinformasi dan misinformasi tentang penyakit ini berujung dengan kepanikan berlebihan dan penolakan dalam mengikuti rekomendasi pemerintah sehingga dibutuhkan pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan protokol kesehatan sebagai wujud pencegahan penyebaran COVID-19 (Feng et al, 2020). Salah satu hal penyebab pengetahuan yang buruk di Panti Sosial Bina Netra Kota Bengkulu adalah keterbatasan akses informasi dan keterbatasan fisik atau disabilitas seperti tuna netra dan tuna rungu. Pada kasus pandemi COVID-19 di Bengkulu, pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan topik “Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan COVID-19 di Panti Sosial Bina Netra Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *correlational design* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilakukan terhadap 24 responden yang tinggal di asrama Panti Sosial Bina Netra Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi data demografi responden, kuesioner pengetahuan dan perilaku.

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 14 pertanyaan yang mencakup tanda dan gejala COVID-19, faktor risiko, masa inkubasi, isolasi mandiri, cara penularan, pencegahan, etika bersin dan batuk, penggunaan masker, dan mencuci tangan. Jika jawaban responden benar maka diberi skor 1, namun jika salah maka skornya 0. Untuk interpretasi datanya jika skor totalnya ≥ 11 maka tingkat pengetahuannya baik, sebaliknya jika skornya < 11 maka tingkat pengetahuannya kurang baik.

Kuesioner sikap terdiri dari 9 pernyataan dengan menggunakan skala likert mulai dari 0 (tidak pernah) sampai 4 (selalu). Untuk interpretasi datanya jika skor yang diperoleh responden < 30 maka perilakunya kurang, dan jika skornya ≥ 30 maka perilakunya baik.

Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden, kemudian meminta responden menandatangani lembar *informed consent* atau lembar persetujuan menjadi responden. Setelah itu peneliti

mendampingi responden dalam pengisian kuesioner penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan *cross check* ulang terhadap kelengkapan kuesioner.

Data kemudian di tabulasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *pearson product moment*.

HASIL

Data Demografi Responden

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa rata-rata usia responden 18.54 (SD 4.14).

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan terakhir SD/SMP/SMA. Lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data demografi responden (n=24)

Karakteristik	n	f
Usia	Mean 18.54 SD 4.14	
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	45.8
perempuan	13	54.2
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	2	8.3
Sekolah	22	91.7

Tingkat Pengetahuan Responden

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas

baik (54.2%) dengan nilai mean 9.46 (SD 1.81). Lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19 (n=24)

Pengetahuan	n	f	Mean±SD
Baik	13	54.2	9.46±1.81
Kurang Baik	11	45.8	

Perilaku Responden

Hasil penelitian ini digambarkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap baik

(54.2%) dengan nilai mean 30.4 (SD 3.45). Lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Sikap responden dalam pencegahan COVID-19 (n=24)

Pengetahuan	n	f	Mean±SD
Baik	13	54.2	30.4±3.45
Kurang Baik	11	45.8	

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden Dalam Pencegahan COVID-19

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19 sangat berhubungan erat dengan sikap pencegahan COVID-19 di lingkungan

asrama panti dengan nilai *pearson correlation* .94. Selain itu, berdasarkan data demografi responden juga dapat diketahui bahwa jenis kelamin dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap sikap responden dalam pencegahan COVID-19 dengan nilai *pearson correlation* .44 dan .84 .

Tabel 4. Pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan COVID-19 (n=24)

Variabel	n	<i>Pearson correlation</i>
Pengetahuan-Sikap	24	.94
Usia - Sikap	24	.06
JK - Sikap	24	.44
Pendidikan - Sikap	24	.84

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai COVID-19. Jika dianalisa dari jawaban responden pada instrumen yang diberikan oleh peneliti, ditemukan bahwa rata-rata responden mampu menjawab 10 pertanyaan dengan benar dari 14 pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner pengetahuan. Sepuluh item pengetahuan tersebut meliputi tanda dan gejala COVID-19, faktor risiko COVID-19, masa inkubasi COVID-19, masa isolasi

orang yang terinfeksi COVID-19, cara penularan COVID-19, etika batuk dan bersin, penggunaan disinfektan, penggunaan masker dengan benar, dan upaya pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Singh & Ahuja (2020) yang dilakukan di India yang menemukan bahwa lebih dari 70% responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai COVID-19. Sigh & Ahja menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni

jenis kelamin terutama bagi responden yang berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan dengan tingkat pendidikan pada level sekolah maupun perguruan tinggi, status pekerjaan seperti pegawai dan pelajar atau mahasiswa, dan wilayah tempat tinggal. Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki karakteristik yang sama yakni berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai pelajar.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yanti et al (2020) yang menemukan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik terkait COVID-19 terutama pada konsep penerapan *social distancing*. Adapun faktor utama yang mempengaruhi tingginya tingkat pengetahuan responden tersebut adalah tingkat pendidikan responden yang baik, sehingga dapat memperoleh informasi tentang COVID-19 dengan mudah dan cepat dari sosial media dan internet. Muhamed et al (2021) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesadaran diri seseorang yang dicapai dari cara hidup secara langsung. Pengetahuan individu merupakan proses modifikasi dari sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu atau komunitas melalui proses pengajaran dan pelatihan dengan menggunakan media

secara khusus yang dirancang untuk memberikan informasi kepada publik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif atau baik. Saat dianalisa dari jawaban responden pada instrumen sikap ditemukan bahwa rata-rata responden melakukan 6 tindakan pencegahan penularan COVID-19 dari 9 pernyataan yang disajikan pada kuesioner sikap. Adapun enam upaya pencegahan tersebut meliputi menggali informasi tentang COVID-19 dari sosial media, tidak keluar rumah kecuali untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari, memakai masker saat keluar rumah, rutin mencuci tangan, dan menerapkan etika batuk dan bersin. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa setiap responden menyadari pentingnya pencegahan penularan COVID-19 terutama di lingkungan asrama panti. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zong et al (2020) yang dilakukan di China yang menggambarkan bahwa hampir 90% masyarakat memiliki sikap baik dan optimis dalam pencegahan COVID-19. Adapun persamaan sikap tersebut mencakup penggunaan masker saat keluar rumah, menghindari kerumunan, dan mencuci tangan.

Menurut Yang et al (2021) sikap merupakan kecenderungan yang belum diiringi dengan tindakan konkrit terhadap perilaku. Sikap dianggap predisposisi evaluatif yang secara signifikan menentukan bagaimana individu bertindak meskipun faktor lain seperti faktor lingkungan dan faktor kepercayaan individu dapat mempengaruhinya. Sikap akan menentukan tindakan, namun terkadang sikap tidak tercermin dalam tindakan. Pertimbangan baik atau buruk akan berdampak pada tindakan individu. Tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap, tetapi juga oleh berbagai faktor, misalnya pengalaman pribadi, budaya, informasi, tingkat pendidikan, agama yang dianut, serta faktor emosional dalam diri individu. Perubahan sikap dapat terjadi ketika sesuatu dapat dipahami, diterima dan disetujui.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19 sangat berhubungan erat dengan sikap pencegahan COVID-19 di lingkungan asrama panti. Berdasarkan data demografi responden juga didapatkan bahwa jenis kelamin dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap sikap responden dalam pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruben et al

(2020) yang dilakukan di Nigeria yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang baik berhubungan dengan sikap yang baik pula dalam pencegahan COVID-19. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Yanti et al (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik juga memiliki sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19.

Menurut Al-Rawajfah et al (2021) pengetahuan terkait kesehatan merujuk pada kebiasaan individu dalam mencegah penyakit dan menjaga status sehat agar tidak menjadi sakit, berisiko sakit, atau agar menjadi sehat. Kesadaran akan kesehatan membuat individu melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit. Kemajuan kesehatan bertumpu pada informasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan individu dan membentuk sikap serta perilaku baru dalam pencegahan penyakit menular. Untuk mempromosikan informasi kesehatan, program informasi kesehatan di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi menjadi hal yang penting untuk membekali pelajar dan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta perilaku sehat dalam pencegahan penyakit menular. Dalam hal

ini terkait dengan upaya pencegahan penularan COVID-19.

Menurut Yang et al (2021) perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah pengetahuan, ekspektasi perubahan sikap, dan perubahan perilaku. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman individu atau orang lain. Saat mendapatkan informasi melalui proses indera yang dimiliki, maka akan mampu menentukan sikap bagaimana ia bereaksi terhadap informasi yang didapat dan mengambil keputusan. Sikap memiliki tiga komponen utama yakni kesadaran, perasaan, dan perilaku. Berkaitan dengan sikap responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap yang positif atau baik dicapai dari pengetahuan responden yang juga baik mengenai COVID-19. Dalam hal ini, pengetahuan yang membangun sikap responden dalam upaya pencegahan penularan COVID-19.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa. Pada hasil analisis pengetahuan dan sikap, rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik. Hal ini menunjukkan

bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh erat terhadap sikap responden dalam pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun daerah atas ketercapaian program edukasi masyarakat dalam upaya memutus mata rantai penularan COVID-19 di Kota Bengkulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan hibah sehingga kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

- Al-Rawajfah, O. M., Al-Mugeed, K. A., Alaloul, F., Al-Rajaibi, H. M., & Al Omari, O. (2021). COVID-19 knowledge, attitude, and precautionary practices among health professional students in Oman. *Nurse Education in Practice*, 52, 103041.
- Feng, S., Shen, C., Xia, N., Song, W., Fan, M., & Cowling, B. J. (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(5), 434-436.

- Karo, M. B. (2020, May). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4).
- Liang T. Handbook of COVID-19 prevention and treatment.(2020). The First Affiliated Hospital, Zhejiang University School of Medicine. Compiled According to Clinical Experience. Mar;68.
- Marzuki, I., Bachtiar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V., Kurniasih, H., Purba, D. H., ... & Airlangga, E. (2021). *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- Moerti. Data Terkini Korban Virus Corona di Indonesia. (2021). *Merdeka*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-virus-corona-di-indonesia-februari-2021.html>.
- Mohamed, A. A. O., Elhassan, E. A. M., Mohamed, A. O., Mohammed, A. A., Mahgoop, M. A., Sharif, M. E., ... & Malik, E. M. (2021). Knowledge, attitude and practice of the Sudanese people towards COVID-19: An online survey. *BMC Public Health*, 21(1), 1-7.
- Nguyen, N. P. T., Hoang, T. D., Tran, V. T., Vu, C. T., Siewe Fodjo, J. N., Colebunders, R., ... Vo, T. V. (2020). Preventive behavior of Vietnamese people in response to the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 15(9), e0238830.
- Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 2020 Jul 29;4(3):333-46.
- Reuben RC, Danladi MM, Saleh DA, Ejembi PE. Knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: an epidemiological survey in North-Central Nigeria. *Journal of community health*. 2020 Jul 7:1-4.
- Singh A, Ahuja R. Knowledge, Attitude, and Practice of General Public Towards COVID-19 in India: An Online Cross-Sectional Study.
- World health organization. Emerging respiratory viruses, including COVID-19: methods for detection, prevention, response, and control. Available online: <https://openwho.org/courses/introduction-to-ncov>
- Yang K, Liu H, Ma L, Wang S, Tian Y, Zhang F, Li Z, Song Y, Jiang X. Knowledge, attitude and practice of residents in the prevention and control of COVID-19: An online

questionnaire survey. *Journal of advanced nursing*. 2021 Apr;77(4):1839-55.

Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RG, Arina YM, Martani NS, Nawan N. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2020 Jun 17;8(2):4-14.

Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, Li Y. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International journal of biological sciences*. 2020;16(10):1745.